

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Jawa Timur.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu.

##### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2006:146) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam hal ini data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu meliputi pengeluaran rumah tangga miskin, pendapatan keluarga miskin, tingkat pendidikan, usia dan jam kerja yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Suharsimi, 2002). Menurut Tulus Winarsunu (dalam Wahyuningsih, 2008), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan

yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu rumah tangga miskin di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 50 rumah tangga.

Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan yang dilakukan secara acak dari populasi yang ada. Adapun yang menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat dari Arikunto (2006:120) yang mengatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga, jadi dalam penelitian ini untuk sampel diambil secara sensus jadi jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 50 rumah tangga.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner (angket), yaitu merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden mengenai pengeluaran rumah tangga miskin, pendapatan keluarga miskin, tingkat pendidikan, usia dan jenis pekerjaan.

## F. Teknik Analisa

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan pendekatan secara kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi analisa terhadap obyek penelitian. Karena untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi berganda yaitu :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y_1$  = Variabel dependen, yakni pengeluaran rumah tangga miskin

$X_1$  = Tingkat Pendidikan

$X_2$  = Usia

$X_3$  = Jam kerja

$X_4$  = Pendapatan

$e$  = Faktor pengganggu

### 2. Uji F (F-test)

Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel *independent* dalam hal ini yaitu tingkat pendidikan, usia, jam kerja dan pendapatan terhadap variabel *dependent* yaitu pengeluaran rumah tangga miskin di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Uji t (t-test)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial atau per variabel.

Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Di mana:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , maka secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1

##### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson. Secara umum nilai Durbin Watson yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengeluaran yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan baik primer atau sekunder setiap bulannya.
2. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan

hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung setiap bulannya.

### 3. Pendidikan

Lamanya waktu menempuh pendidikan secara formal dari seseorang yang diukur berdasarkan tahun.

### 4. Usia

Masa atau waktu seseorang dilahirkan sampai sekarang, dengan ukuran tahun.

### 5. Jam kerja yaitu jumlah jam atau waktu yang digunakan untuk aktivitas rutin yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan sumber pendapatan.

